

PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 KEP. PONGOK

Unik Hanifah Salsabila¹, Karina²

Universitas Ahmad Dahlan Tamanan Banguntapan Bantul, Indonesia^{1,2n}
unikalsabilab@pai.uad.ac.id¹, karina2000031272@webmail.uad.ac.id²

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

Educators are ready to oversee learning as well as should have the option to make and keep up with ideal learning conditions for the accomplishment of instructing destinations. So the educator's job is required in working on the nature of Islamic Religious Education learning. (1) To discover the job of strict instructors as teachers in working on the nature of learning in Islamic Religion subjects in... .. (2) To discover the job of strict educators as instructors in working on the nature of learning in Islamic Religion subjects at SMA N 1 kep. pongok (3) To knowing the job of strict instructors as coaches in working on the nature of learning in Islamic subjects in SMA N 1 kep. Pongok This kind of exploration is subjective examination. Information were gathered utilizing perception, meeting, and documentation techniques. After the creators directed the exploration, the outcomes were as per the following: (1) The job of strict instructors as teachers in working on the nature of Islamic learning is by giving inspiration and genuine guides to understudies, expanding educator understanding and information, and showing their insight with tolerance. (2) The educator's job as an instructor in working on the nature of Islamic learning is by making understudies more basic or having high friendly connection, utilizing exceptional and fascinating techniques, just as by evaluating the material and summing up it again to recollect understudies' reasoning force. (3) The job of the instructor as a coach in working on the nature of Islamic learning is by giving freedoms to understudies to counsel different hardships or issues looked by their understudies, educators give task strain to understudies, instructors complete appraisals, and make great and fun learning circumstances with the goal that they don't exhausting.

Keywords: Teacher's Role, Learning Quality

(*) Corresponding Author: Karina, karina2000031272@webmai.uad.ac.id, 083168059214.

How to Cite: Yogyakarta (2021).Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.... ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, XX (x), x-xx.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau tindakan yang kembali melalui beberapa tahapan dan tingkatan yang memiliki sebab yang lambat dan juga bertingkat Sekolah sebagai sebuah karya dalam pembentukan individu manusia haruslah melalui siklus sangat panjang, dimana hasilnya yang tidak mampu diketahui secara cepat. Pengajaran secara komprehensif adalah semua pengalaman belajar yang terjadi dalam segala kondisi serta sepanjang kehidupan. Untuk sementara, hingga saat ini, pendidikan diadakan di sekolah-sekolah sebagai landasan edukatif formal. Di negara kita ada tiga yayasan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, serta daerah. Keluarga adalah organisasi instruktif di atas segalanya. Dikatakan pertama dengan alasan bahwa sebelum ada organisasi

pendidikan formal (sekolah), sementara itu disebut penting karena walilah yang benar-benar berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka.

Sekolah adalah lembaga pendidikan di mana informasi diperoleh melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang mencakup mendidik, rencana pendidikan, hubungan siswa instruktur, hubungan siswa, waktu pendidikan, prinsip contoh, kondisi bangunan, strategi pembelajaran dan tugas. Sedangkan yayasan pelatihan kelompok orang adalah organisasi instruktif yang diperoleh melalui lingkungan sosial. Maka ketiga organisasi edukatif di atas sangat vital dalam kehidupan sehari-hari untuk menggarap SDM yang berkualitas. Agar sifat SDM tersebut dapat tumbuh secara ideal, maka penting adanya tenaga pendidik sebagai tenaga instruktif yang inventif agar (SDM) benar-benar siap menghadapi era globalisasi serta majunya ilmu pengetahuan serta inovasi. Karena pengajar merupakan salah satunya bagian manusia dalam strategi pendidikan dan pembelajaran, dimana berperan dalam upaya membimbing SDM yang mungkin dalam bidang kemajuan. Untuk sebagian besar, instruktur dicirikan secara praktis, menyiratkan bahwa mereka menyinggung kewajiban dan kapasitas mereka sebagai pendidik, guru, pelatih, dan kapasitas yang berbeda.

Selanjutnya, dalam arti yang sebenarnya seorang pengajar adalah seorang individu yang pekerjaannya (usahanya) adalah mengajar. Sebagai seorang pendidik, seorang pengajar adalah seorang individu yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, secara hipotetis menguasai bidang tersebut sehingga ia dapat menunjukkan wawasannya kepada siswa dengan penuh kepastian. Guru harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, memperluas wawasan, mengasah keterampilan, emosi, hubungan interpersonal dan intrapersonal, sehingga memancarkan sosok yang menarik dan patut diteladani. Dalam pembahasan berikut, yang tersirat dari pendidik adalah guru dengan beberapa tugas tersebut. Sebagai guru yang ahli, pendidik menyelesaikan kewajiban mereka tergantung pada informasi eksplisit yang tidak dipikirkan oleh individu dengan panggilan lain. Seorang pendidik ahli memiliki hal yang tepat dan kemampuan khusus dalam menyelesaikan tugas-tugas ini, dan dijunjung tinggi oleh komitmen dan mentalitas berkomitmen untuk kepentingan masyarakat. Instruktur sebagai tutor diandalkan untuk memiliki pilihan untuk membuat kondisi penting yang dapat membuat siswa nyaman setelah sistem pembelajaran. Dalam membuat kondisi yang baik, pendidik harus fokus pada dua hal: pertama, kondisi dalam adalah kondisi yang ada pada siswa yang sebenarnya, misalnya kesejahteraan, keamanan, kedamaian, dll. Kedua, kondisi luar adalah kondisi yang ada di luar individu manusia, misalnya kerapian rumah, pencahayaan dan kondisi ekologi aktual lainnya. Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik, diperlukan iklim yang baik dan efisien, misalnya ruang periksa harus bersih, tidak ada aroma yang dapat mengganggu fiksasi belajar, ruangan cukup terang, tidak kusam dan tidak mengganggu penglihatan, serta sarana lain yang dibutuhkan untuk belajar sudah memadai serta lengkap. (Fakhrurrazi, 2018)

Sekolah Islam adalah kerangka pengajaran yang menggabungkan semua bagian kehidupan dimana diperlukan seorang hamba Allah karena Islam sudah menjadi penolong terhadap semua bagian dari keberadaan manusia, baik dunia maupun akhirat. Pelatihan keislaman yang bersumber dari kelebihan pelajaran keislaman harus memiliki pilihan untuk menanamkan atau membimbing watak kehidupan yang diliputi nilai-nilai itu, juga menciptakan kemampuan informasi sesuai dengan sifat-sifat Islam yang tersembunyi,

merupakan proses ikhtiar yang kapasitas pendidikannya untuk membina kehidupan ke arah perkembangan/pendewasaan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Perkembangan cepat data yang tercipta di mata publik mengharapkan semua individu untuk berusaha mengikuti dan mendapatkannya, dengan cara lain kita menjadi tertinggal zaman. Selain itu, dalam pembelajaran di sekolah, dalam mendapatkan hasil secara ideal, dituntut tidak hanya mengandalkan apa yang ada di ruang tinjauan, tetapi harus mampu dan siap untuk meneliti berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Instruktur tidak hanya diperlukan untuk menggunakan aset pembelajaran yang ada di sekolah (belum lagi memahami bacaan kursus) tetapi juga harus berkonsentrasi pada aset pembelajaran yang berbeda, seperti majalah, makalah, dan web. Hal ini penting, sehingga yang ditemukan adalah sesuai dengan kondisi serta perkembangan daerah setempat, sehingga tidak ada celah dalam pandangan siswa. Membahas pembelajaran di sekolah tidak diragukan lagi tidak cukup untuk membahas premis yang sah. Percakapan eksekusinya tidak bisa dianggap kurang penting dari percakapan premis yang sah.

Sejalan dengan itu, Kementerian Agama telah melakukan banyak upaya untuk mengupayakan pelaksanaan instruksi yang ketat di sekolah-sekolah. Tugas pengajar diperlukan dalam menggarap kemajuan sekolah. Setiap pembelajaran sebenarnya membutuhkan pendidik yang kreatif, ahli, dan menyenangkan dengan tujuan agar siswa terbuka selama proses pembelajaran, mengingat dalam setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai materi atau ilustrasi yang diinstruksikan oleh guru. Dengan cara ini, pendidik harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan aset belajar, tidak hanya bergantung pada aset belajar yang ada. Tugas guru dalam mengembangkan prestasi siswa lebih lanjut sangat besar. Jika seorang guru berhasil dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan, dan menilai sistem pembelajaran, maka pada saat itu, ia cenderung efektif dalam presentasinya sebagai pendidik ahli. Lagi pula, dalam lingkup pengajaran Islam, pendidik tidak hanya merencanakan pembelajaran mereka, tetapi juga mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertindak secara terhormat, yang merupakan kewajiban guru yang ketat.

Guru yang tegas adalah seseorang yang mengajar dan mengajarkan Islam dengan mengarahkan, membimbing, menetapkan model dan membantu mengarahkan siswanya menuju perkembangan fisik dan dunia lain. Hal ini sesuai dengan tujuan didikan yang tegas yang harus dicapai, khususnya mengarahkan para pemuda untuk menjadi muslim yang shahih, bertaqwa, pantang menyerah, dermawan dan bermartabat, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama dan Negara.

Mempelajari ajaran Islam yang tegas bukan hanya sekedar membudayakan dan memberikan apresiasi yang tegas terhadap sekumpulan aqidah atau sekedar menjalankan kebiasaan yang ketat, namun sebuah usaha untuk terus menyempurnakan diri dalam hubungan yang lebih tinggi dengan Tuhan dan secara merata kepada manusia. Dengan demikian, dalam sistem Pembelajaran siswa hendaknya menyerupai dimana dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan di sekolah, siswa diperlukan untuk menguasai materi yang telah diajarkan, namun tidak semata-mata harus disertai penerapan dalam kehidupan, dalam eksistensi hari meskipun fakta bahwa untuk mendapatkan itu terjadi tidak mungkin dengan kerangka waktu yang singkat. (Umul Maratul Soleha, 2021)

Pendidikan agama hakikatnya ialah pendidikan keberimanan, yakni bagaimana peran guru tersebut berusaha menanamkan rasa iman dalam hati anak-anak kita, bagaimana guru tersebut meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran agama. Lain

halnya penambahan mengenai iman, cara-cara melaksanakan ibadah meliputi yang diperintahkan Allah. Penambahan pengetahuan seperti inilah yang harus dipelajari siswa dan bagaimana guru menambah semangat serta keefektifan siswa dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Islam selaku siklus ikhtiyariyah mengandung sifat-sifat dan kualitas yang tidak biasa, khususnya metode yang terlibat dalam penanaman, penciptaan dan penguatan harga diri yang merupakan pendirian mendalam psikologis orang-orang di mana mentalitas dan perilaku ditunjukkan oleh pedoman agama mereka.

Kualitas kepercayaan diri seseorang hanyalah keseluruhan individu yang berkomunikasi sebagai perilaku lahiriah dan mendalam dan dia adalah dorongan/otoritas utama yang penting bagi perilaku seseorang. Pendidikan Islam juga mempersiapkan kewajaran siswa sedemikian rupa, sehingga perspektif dan perilaku diliputi oleh sensasi mendalam tentang moral Islam dan kualitas duniawi. Mereka dipersiapkan, dengan tujuan agar mereka mencari informasi tidak semata-mata untuk memenuhi kepentingan ilmiah ataupun hanya sebatas membantu dunia materi, namun di samping mengembangkan diri sebagai makhluk yang cerdas dan saleh yang nantinya akan memberikan kesejahteraan fisik, moral, serta supranatural untuk keluarga, organisasi, serta umat manusia. Pandangan tersebut berasal dari keyakinan secara dalam terhadap Allah swt. (Elihami & Syahid, 2018)

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Dan beberapa kajian yang berkaitan, yang berkonsepkan dengan Pendidikan Agama Islam menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Peneliti mendapat dari berbagai sumber data referensi mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Agama Islam adalah dari buku-buku, jurnal, dan sebagainya dimana kemudian dari berbagai referensi dan literatur tersebut peneliti memilah dan menyesuaikan sesuai dengan kajian peneliti pada penelitian ini.

Dari proses yang dilakukan peneliti tersebut peneliti menganalisis data dan temuan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mendapatkan hasil yang mampu menjawab problematika pada penelitian ini yakni dari berbagai sudut pandang berkaitan dengan Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam serta ruang lingkup di dalamnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut :

- Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Pendidik dalam khazanah Islam mempunyai berbagai definisi yang diidentikkan dengan berbagai bahasa dalam pembinaan, misalnya tarbiyah, ta'lim serta ta'dib. Istilah murabbi yang menggarisbawahi pergantian peristiwa dan pemeliharaan yang mendalam dan fisik, muallim yang menonjolkan pendidik sebagai pengajar, muaddib sebagai peragaan visual yang menggarisbawahi pendidik sebagai pembimbing kualitas etika dan karakter siswa. Kemudian Ustadz ialah bahasan luas serta tidak memihak dimana dipergunakan di Indonesia dalam menyebut pengajar Guru adalah guru yang cakap dengan tugas pokok mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, membuat program pendidikan, survei dan penilaian siswa di sekolah anak-anak di organisasi pendidikan formal.

Pengajar juga mempunyai kedudukan dan kewajiban dalam mendidik murid-muridnya, baik secara individu ataupun kelompok, dalam jadwal sekolah sehari-hari, untuk membimbing dan membina murid-muridnya. Setiap guru diberi perintah oleh wali murid untuk mengajar anak-anak mereka di sekolah. Pendidik sebagai wali kedua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan yang utuh terhadap anak-anak didikannya di sekolah, dimana kewajiban ini ialah akibat tetap dari suatu perintah yang dipikul di pundak pendidik. Dari penggambaran ini cenderung diduga bahwa pengajar adalah seorang guru ahli yang diberi tanggung jawab oleh wali atau penjaga siswa dan memiliki kekuasaan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meneliti, dan menilai kemampuan siswa secara ahli.

Pendapat Ibrahim dalam (Rahmat, 2019) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah kerangka kerja informatif yang memungkinkan seseorang untuk mengatur hidupnya seperti yang ditunjukkan oleh cara berpikir Islam, kemudian ia mampu secara mudah membentuk kehidupannya berdasarkan dengan contoh Islam. Madrasah Islamiyah merupakan salah satu upaya pembinaan dan pembinaan siswa agar mereka secara fundamental dapat secara konsisten mengetahui ajaran Islam, menghayati tujuannya, serta menjadikan selaku gaya hidup dimana kemudian dipoles dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hidup individu, ataupun dalam pergaulan. kehidupan rumah tangga dan dalam aktivitas publik.

Kedudukan, syarat dan sifat guru pendidikan agama Islam

Islam sangatlah menghargai serta menyukai orang-orang yang berilmu serta menyebar keilmuannya terhadap orang lain dengan tujuan agar mampu manfaat bagi kehidupan mereka, yangmana halnya informasi seorang pengajar kepada murid-muridnya, sepanjang garis ini menempatkan situasinya pada tingkat di bawah kedudukan Nabi serta Rasul (Amirudin, 2019).

Dalam konteks situasi Islam, memberi apresiasi setinggi tingginya serta terhormat kepada pendidik, kemudian ditempatkan dalam situasi pengajar pada tingkat di bawah situasi para nabi serta rasul, karena Islam sangatlah menghargai ilmu pengetahuan, disamping itu pengajar diidentikkan dengan ilmu pengetahuan. Hal tersebut tercermin dalam hadits-hadits nabi.

Seorang guru tidak hanya menguasai pengetahuan yang luas yang akan diajarkan kepada anak didik. Guru harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan dapat mencerminkan figur seorang guru. Menurut pendapat Muhammad Athiyah Al Abrasyi, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah :

Bersikap zuhud dan mengajar hanya karena mencari keridhaan Allah.

Bersih atau suci dalam arti bersih jasmani dan anggota badannya.

Ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengamalkan apa yang diucapkan selaras antara perbuatan dan perbuatannya.

Pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, sabar dan tidak mudah marah.

Menjaga harga diri dan kehormatan.

Mencintai peserta didik sebagaimana mencintainya kepada anaknya sendiri.

Menahan tabiat, minat, kebiasaan, perasaan dan kemampuan peserta didik.
Menguasai bidang yang diajarkan, serta senantiasa mendalaminya agar pengajaran tidak dangkal.

Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam

Membahas tugas serta kewajiban pendidik, karena disadari bahwa pendidik mempunyai komitmen mengabdikan dan mengabdikan diri untuk mengajar kehidupan negara dan mengerjakan sifat dasar manusia Indonesia seutuhnya, khususnya memiliki kepercayaan diri, pengabdian, dan pribadi yang terhormat, dan mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi dalam membuat masyarakat umum yang berkualitas. Demikian pula, para pendidik pesantren memiliki kewajiban yang tidak ringan. Pengajar syariat Islam tidak hanya menunjukkan pendidikan syariat Islam, namun juga harus memiliki kemampuan untuk membentuk pribadi dan membina kemampuan siswa yang bergantung pada pelajaran Islam kemudian mereka mampu menjadikan manusia secara terarah berdasarkan dengan maksud madrasah, hanya sebagai pendidik pendidikan Islam yang ketat. harus memiliki pilihan untuk menjadi model bagi murid-muridnya, jadi apapun yang dia lakukan dan karakternya haruslah menjadi suri tauladan yang baik untuk semua siswa. Selama sistem pembelajaran, pengajar menjadi pihak yang memiliki pilihan untuk membuat pilihan-pilihan yang bijaksana, sadar, serta terarah sehubungan dengan wawasan belajar yang akan diberikan terhadap siswa, serta pendidik pun haruslah menempatkan siswa sebagai titik fokus dari semua pembelajaran. (Wardani, 2012)

Berhubungan dengan tugas guru dalam mendidik serta selaku pekerja dalam pembelajaran, dimana pendidik juga haruslah memahami kewajibannya, khususnya:

Kewajiban seorang pengajar sebagai panggilan meliputi mengajar, mendidik dan mempersiapkan siswa.

Penugasan pendidik pada umat manusia mengingat keadaan pendidik bagi sekolah yang harus memiliki pilihan untuk menjadikan diri mereka wali kedua siswa dan memiliki pilihan untuk menarik kasih sayang sehingga mereka dapat menjadi simbol oleh siswa mereka. Maka ilustrasi yang diberikan hendaklah mampu menjadi inspirasi terhadap siswa dalam pembelajaran.

Tugas pendidik di mata masyarakat adalah mengajar negara menuju pembangunan manusia sepenuhnya (Insan Kamil) berlandaskan Pancasila.

Strategi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru haruslah melakukan kewajibannya dengan profesional, yang mana dia benar-benar menginginkan pemahaman ke dalam gambaran umum dari sistem pembelajaran yang nantinya dihadapi. Kemudian mampu diwujudkan sarana yang diperlukan dengan tujuan agar kewajibannya dapat dilakukan dengan tepat dan memperoleh hasil yang normal. Strategi pembelajaran merupakan salah satu pengalaman yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan demikian dalam arti yang sebenarnya kata strategi mampu di definisikan sebagai suatu strategi atau rencana, secara keseluruhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu diagram judul yang digunakan sebagai sumber perspektif kegiatan. Sehubungan dengan belajar.

Pendapat David, sebagaimana dikutip menurut Jamil Suprihatiningrum, metodologi pembelajaran ialah suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan informatif. Sehingga untuk mencapai hasil yang ideal dalam mata pelajaran agama Islam, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dalam menemukan cara untuk mengelola suatu permasalahan yang seolah-olah tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. (Azis, 2019)

Pilihan strategi pembelajaran yang bergantung pada perenungan seperti yang ditunjukkan oleh keadaan lingkungan yang akan dihadapi dan kebutuhan serta keadaan siswa. Jadi kami sangat menginginkan bermacam-macam metodologi pembelajaran yang

mampu dimanfaatkan serta dipilih oleh para pendidik dalam melakukan sistem belajar. Strategi pembelajaran yang dimaksud diantaranya :

Strategi pembelajaran ekspositori

Teknik ini menekankan dalam penyampaian materi dengan lisan oleh seorang pendidik terhadap siswa atau pembelajaran langsung dengan harapan siswa dapat mendominasi beradaptasi secara ideal dan memiliki pilihan untuk pengungkapan kembali materi yang sudah diberikan.

Strategi pembelajaran inkuiri

Sistem pembelajaran inkuiri menggarisbawahi siswa untuk menghadapi siklus penalaran dasar dan logis sehingga mereka dapat melacak tanggapan mereka sendiri terhadap suatu masalah yang dirujuk, sementara pendidik bertindak selaku fasilitator serta membimbing siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif

Setiap siswa mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dan mendapatkan daya tampung sehingga dalam pembelajaran teknik pembelajaran yang bermanfaat dimaksudkan untuk secara sengaja dan sengaja membina komunikasi yang peduli antar siswa, mengadakan perkumpulan kecil dengan mengikutsertakan berbagai siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, untuk menghindari kesalahan dan pelanggaran. yang dapat menyebabkan kesenjangan di antara siswa.

Strategi pembelajaran berbasis masalah

Teknik pembelajaran berbasis permasalahan mencakup seluruh pekerjaan siswa dalam satu kelas meskipun mereka mempunyai tingkatan kapasitas secara beda. Sistem tersebut adalah teknik dimana berfokus terhadap siswa.

Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran berorientasi konteks pada dasarnya adalah pembelajaran yang lengkap dan aplikatif dengan menghubungkan materi dengan setting kehidupan sehari-hari (individu, sosial, dan sosial). Sehingga menginspirasi siswa dalam memahami serta pengambilan pemaknaan dimana terkandung di dalamnya.

Peran Guru dalam Pembelajaran

Pendapat Thomas E. Curtis serta Wilma W. Bidwell dalam (Zein, 2016) mengungkapkan dimana proses pembelajaran disekolah bahwa peranan guru lebih eksplisit dari perspektif secara sempit, khususnya dalam keterkaitan antara proses mendidik dan pembelajaran. Tugas pendidik ialah sebagai koordinator lingkungan pembelajaran serta sekaligus selaku fasilitator dalam belajar. Pekerjaan paling utama yakni penggabungan pekerjaan secara lebih eksplisit, lebih spesifik:

Guru selaku model,

Guru selaku perencana,

Guru selaku peramal,

Guru selaku pemimpin

Guru selaku penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Berlandaskan dengan tugas selaku yang menyelenggara, pendidik mempunyai kewajiban dalam penyusunan tujuan instruktif kedalam perencanaan secara fungsional. Tujuan umum haruslah diubah menjadi tujuan eksplisit dan fungsional. Dalam penyusunan tersebut para siswa harus dilibatkan dalam menjamin pentingnya pergantian situasi, kebutuhan serta tingkatan keterlibatan mereka. Pekerjaan tersebut menuntut supaya penataan berdasarkan tetap dalam keadaan daerah sekitarnya, fokus siswa pada cenderung, wawasan dan informasi siswa, strategi pembelajaran yang wajar dan topik sesuai kecenderungan mereka.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas

diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran tentunya sangatlah besar. Bisa dibayangkan guru adalah seorang yang menyuarakan pendidikan kepada masyarakat. Guru mesti memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengarahkan dan menilai pendidikan. Bukan hanya itu, guru juga bertanggung jawab agar pendidikan bisa berlangsung dengan lancar dan baik

KESIMPULAN

1. Peran guru agama selaku pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah meliputi :
 - a. Memberi motivasi dan contoh yang baik terhadap siswa supaya siswa terbiasa dalam melaksanakan kebaikan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan guru dengan tujuan supaya guru lebih mempunyai ide-ide baru dan dapat diterapkan ke peserta didiknya
 - c. Mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran karena tanpa adanya kesabaran maka siswa akan merasakan suasana yang kurang nyaman.
2. Peran guru agama selaku pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah meliputi:
 - a. Guru membuat siswa menjadi lebih kritis ataupun dengan interaksi sosial secara tinggi.
 - b. Pendidik mampu menggunakan metode secara khusus serta menarik agar peserta didik tidak merasakan kebosanan.
 - c. Mengadakan review serta merangkum kembali dalam mengingat daya fikir siswa.
3. Peran guru agama selaku pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah meliputi :
 - a. Memberi kebebasan terhadap siswa dalam menasihati berbagai masalah yang dihadapi siswa.
 - b. Guru memberikan beban tugas kepada siswa.
 - c. Guru menyelesaikan penilaian individu dengan melihat sejauh mana prestasi siswanya.
 - d. Menjadikan suasana belajar yang layak dan menyenangkan agar tidak menimbulkan kelelahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

- Rahmat. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bening Pustaka*.
- Umul Maratul Soleha. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah*. 34.
- Wardani, I. G. A. K. (2012). MENGENAL PROFESIONALISME PENDIDIK GURU (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. Diambil dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>